



Vol. 5 No. 1 Tahun. 2025
ISSN : 2809-1485

Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Abon dan Bakso Daging Kerbau Rawa Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan di Kawasan Rawa Desa Sapala Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara

Neni Widaningsih^{*1}, Ana Zuraida², Siti Erlina³, Zuraida Qibtiyah⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

e-mail: ^{*1}nieasgar2@gmail.com, ²anazuraidazuraida@yahoo.com, ³Erlinasiti149@yahoo.com

⁴zuraidaqibtiyah1502@gmail.com

Article History

Received: 3 Desember 2024

Revised: 6 Januari 2025

Accepted: 6 Januari 2025

Kata Kunci – Pemberdayaan Perempuan, Kawasan Rawa, Pengolahan Abon dan Bakso

Abstract – Hulu Sungai Utara Regency is one of the regencies in South Kalimantan which is known as a swamp area, one of which is Sapala Village. The lifestyle of the community is raising swamp buffalo, but the productivity of swamp buffalo is influenced by the season. In the rainy season, the productivity of swamp buffalo is relatively lower when compared to the dry season, so that family income decreases. Farmers look for uncertain odd jobs so that the economic burden they feel is very heavy. Therefore, the role of swamp women (the wives of farmers) is very important in helping their family's economy. The purpose of this activity is to empower women in the swamp area in increasing their knowledge and skills so that they can be economically and socially independent through training and mentoring in Processing of Shredded and Meatballs. The methods used in this activity are in the form of counseling, training and practice of meat processing, technical guidance and business mentoring as well as evaluation and follow-up. Based on the results of the activity, it can be seen that all stages of the activity can be carried out smoothly and the participants are very enthusiastic about participating in this activity. Participants are actively involved in training and practice in Processing of Shredded and Meatballs. The interest of participants to participate in this activity is high, which is 90% and moderate 10%. The skills of participants in processing shredded and meatballs of swamp buffalo meat are categorized as skilled by 18 people (90%) and 2 others are categorized as moderate (10%).

Keywords: Women's Empowerment, Swamp Area, Swamp Buffalo Meat, Processing of Shredded and Meatballs

Abstrak – Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu Kabupaten di Kalimantan Selatan yang dikenal sebagai kawasan rawa, salah satunya adalah Desa Sapala. Pola kehidupan masyarakatnya adalah beternak kerbau rawa, namun produktivitas kerbau rawa dipengaruhi oleh musim. Pada musim hujan produktivitas kerbau rawa relatif lebih rendah jika dibandingkan pada musim kemarau, sehingga pendapatan keluarga menurun. Peternak mencari pekerjaan serabutan yang tidak menentu sehingga beban ekonomi yang mereka rasakan sangat berat. Oleh sebab itu peranan Perempuan rawa (para isteri peternak) menjadi sangat penting dalam membantu perekonomian keluarganya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberdayakan perempuan di kawasan rawa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar dapat mandiri secara ekonomi dan sosial melalui pelatihan dan pendampingan pengolahan abon dan bakso daging kerbau rawa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa penyuluhan, pelatihan dan praktik pengolahan daging, bimbingan teknis dan pendampingan usaha serta evaluasi dan tindak lanjut. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diketahui bahwa semua tahapan kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar dan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Peserta ikut

terlibat aktif dalam pelatihan dan praktik pengolahan abon dan bakso daging kerbau rawa. Minat peserta untuk mengikuti kegiatan ini adalah tinggi yaitu sebesar 90% dan sedang 10%. Keterampilan peserta dalam pengolahan abon dan bakso daging kerbau rawa dikategorikan terampil sebanyak 18 orang (90%) dan 2 orang lagi kategori sedang (10%).

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan, Kawasan Rawa, Daging Kerbau Rawa, Pengolahan Abon dan Bakso

1. PENDAHULUAN

Rawa adalah daratan yang secara periodik atau terus menerus digenangi air ^[1]. Kehidupan masyarakat di daerah rawa mempunyai karakteristik dan corak yang khas, berbeda dengan kehidupan masyarakat di daerah kering (daratan) ^[2]. Kekhasan kehidupan masyarakat rawa tersebut berkaitan dengan adaptasi terhadap lingkungan rawa yang memanfaatkan daerah rawa sebagai tempat permukiman dan sumber penghasilan dalam bentuk peternakan, perikanan, dan pertanian untuk menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya dan aktivitas ekonomi masyarakatnya ^[3].

Struktur sosial masyarakat daerah rawa menempatkan kaum perempuan pada posisi dan peranan yang khas sebagai manifestasi dari karakteristik aktivitas ekonomi pertanian, perikanan dan peternakan ^[4]. Posisi sosial yang spesifik ini menjadikan perempuan daerah rawa (khususnya isteri-isteri nelayan/peternak) memainkan peranan yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya dan aktivitas ekonomi masyarakatnya ^[5]. Kedudukan sosial perempuan rawa bukan karena kesetaraan gender, namun lebih pada tuntutan alamiah dalam menjaga kelangsungan hidup mereka ^[6].

Sasaran mitra pada kegiatan ini adalah perempuan rawa (para isteri peternak) yang hidup di daerah rawa Desa Sapala Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan memiliki lahan rawa yang sangat luas yaitu 70.842,43 Ha. Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu Kabupaten di Kalimantan Selatan yang dikenal sebagai Kawasan rawa karena memiliki lahan rawa paling luas yaitu 46,01% dari luas lahan rawa yang ada di Kalimantan Selatan yakni seluas 32.594,98 Ha ^[7]. Salah satunya adalah Desa Sapala.

Desa Sapala terletak di wilayah perairan dan rawa yang memiliki sumber daya alam melimpah salah satunya dari sektor peternakan, sehingga mata pencaharian sehari-harinya adalah sebagai peternak. Sumberdaya peternakannya adalah dengan memelihara "*Hadangan Kalang*" (sebutan untuk kerbau rawa) yang merupakan plasma nutfah Kalimantan Selatan ^[8]. Pola kehidupan masyarakatnya adalah menggembalakan ternak kerbau rawa. Beternak kerbau rawa dilakukan secara tradisional dan turun temurun sehingga peternak kerbau rawa di desa sapala mendapatkan keahliannya secara turun temurun. Adapun Kondisi kawasan mitra sasaran disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kawasan Mitra Sasaran di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Permasalahan Mitra adalah produksi ternak dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan (musim "*baah/banyu*"). Pada musim kemarau produksi ternak kerbau rawa tinggi karena pakan/hijauan lokal melimpah, namun pada musim hujan produksinya rendah, karena hijauan banyak yang larut terbawa air dan membusuk ke dasar rawa, sehingga tubuh kerbau rawa terlihat kurus-kurus. Kondisi tersebut berdampak pada pendapatan

dan penggunaan pendapatan Masyarakat. Jika musim kemarau mereka bisa menggunakan pendapatan dengan leluasa untuk kebutuhan seperti pakaian dan barang sekunder lain serta menabung. Namun ketika musim hujan pendapatan keluarga menurun, sehingga mereka mencari pekerjaan serabutan yang tidak menentu sehingga beban ekonomi yang mereka rasakan sangat berat. Berdasarkan kondisi tersebut tim pelaksana merasa terpanggil untuk berusaha berkontribusi mencari solusi alternatif dalam menjaga kelangsungan hidup mereka melalui pemberdayaan perempuan rawa yang tinggal di kawasan rawa melalui teknologi pengolahan daging^[12].

Solusi alternatif yang ditawarkan melalui kegiatan ini adalah pengolahan abon dan bakso daging kerbau rawa. Hal ini sangat prospektif mengingat masih banyak konsumen yang tidak menyukai daging kerbau rawa dengan alasan dagingnya alot dan mempunyai serat yang kasar serta warna daging yang kurang menarik. Namun setelah diolah pasti akan memiliki nilai tambah tersendiri, apalagi bakso merupakan salah satu makanan yang disukai semua kalangan^[9]. Selain itu juga abon daging kerbau rawa banyak digemari masyarakat karena sebagai pelengkap atau topping, abon umum digunakan sebagai pendamping makanan utama seperti bubur, mie, atau nasi goreng^[10]. Dengan adanya keterampilan dalam pengolahan bakso dan abon daging kerbau rawa, Perempuan di kawasan rawa bukan hanya dapat menjaga kelangsungan hidupnya, namun juga ikut serta mengembangkan ternak lokal/plasma nutfah Kalimantan Selatan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberdayakan perempuan di kawasan rawa Desa Sapala Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui pelatihan dan pendampingan pengolahan abon dan bakso daging kerbau rawa sehingga dapat membantu perekonomian keluarganya.

2. METODE PENGABDIAN

Khalayak sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah Ibu-Ibu/Para isteri peternak di Kelompok Tani Karya Baru Desa Sapala Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kelompok Ternak tersebut termasuk kedalam kategori masyarakat yang produktif secara ekonomi. Jumlah peserta sasaran sebanyak 20 orang yang berasal dari Kelompok Ternak tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sapala Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara mulai bulan Agustus-Oktober 2024.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa penyuluhan, ceramah, diskusi/tanya jawab, praktik pengolahan abon dan bakso daging kerbau rawa, bimbingan teknis dan pendampingan usaha. Evaluasi kegiatan diukur dari partisipasi peserta kegiatan dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan terlaksananya semua kegiatan yang telah direncanakan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan
 - Survey lapangan
 - Mengurus perizinana kegiatan
 - Konsultasi kerja tim pelaksana kegiatan
 - Pemantapan jadwal kerja kegiatan
 - Menyiapkan bahan dan alat
 - Observasi ke lokasi kegiatan
- b. Pelaksanaan
 - Penyuluhan tentang arti penting daging kerbau rawa, teknologi pengolahan daging, diversifikasi pengolahan daging kerbau rawa (abon dan bakso), analisa usaha dan pemasaran abon dan bakso daging kerbau rawa
 - Pelatihan dan Praktik pengolahan abon dan bakso daging kerbau rawa
 - Bimbingan dan pendampingan usaha
 - Evaluasi dan tindak lanjut

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyuluhan

Tim pelaksana telah melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan cara menyampaikan materi tentang arti penting daging kerbau rawa, cara memilih daging kerbau rawa yang baik, teknologi pengolahan daging kerbau rawa, analisa usaha pengolahan daging sampai pemasaran pengolahan daging kerbau rawa. Daging yang dipilih

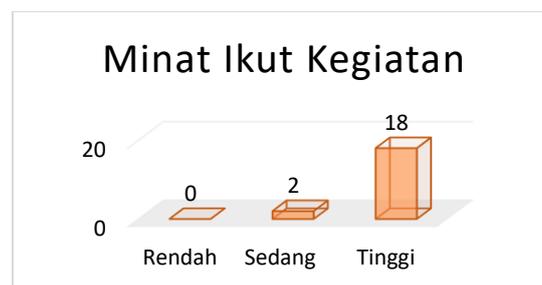
adalah daging kerbau rawa, hal ini karena ternak kerbau rawa merupakan ternak *endemic* Kalimantan Selatan dan populasi kerbau rawa terbanyak di Kabupaten Hulu Sungai Utara, salah satunya di Desa Sapala. Kondisi desa sapala sangat unik, karena agroekosistemnya berupa rawa sehingga, pada musim kemarau produktivitas kerbau rawa tinggi.

Adapun kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan tim pelaksana disajikan pada Gambar 1 .



Gambar 1. Tim Menyampaikan Materi Kepada Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil penyuluhan tersebut dapat diketahui bahwa peserta sangat antusias menyimak dan mengikuti kegiatan ini. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya jumlah peserta yang hadir dan banyaknya pertanyaan yang diajukan sehingga terjadi diskusi yang sangat baik dalam meningkatkan pengetahuan. Adapun minat peserta untuk mengikuti kegiatan ini disajikan pada Grafik 1.



Grafik 1. Minat Peserta Mengikuti Kegiatan

Grafik 2 menunjukkan bahwa minat peserta untuk mengikuti kegiatan ini adalah tinggi yaitu sebesar 90% dan sedang 10%. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan peserta dalam pembelajaran teori dengan rasio pertemuan sebesar 20 % dan praktik dengan rasio pertemuan 80 %.

b. Pelatihan dan Praktik Pengolahan Daging Kerbau Rawa

Berdasarkan hasil pelatihan dan praktik pengolahan daging kerbau rawa dapat diketahui bahwa peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan praktik pengolahan daging kerbau rawa. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi peserta yang ikut secara aktif dalam mengikuti tahapan proses pengolahan daging kerbau rawa menjadi abon daging kerbau rawa dan bakso kerbau rawa. Peserta ikut serta terlibat dalam praktik pengolahan daging kerbau rawa baik proses pengolahan abon maupun bakso

Adapun kegiatan pelatihan dan praktik pengolahan daging menjadi abon dan bakso disajikan pada Gambar 2



Gambar 2. Peserta Praktek Pembuatan Abon Dan Bakso Daging Kerbau Rawa

c. Bimbingan dan pendampingan usaha

Tim pelaksana melakukan bimbingan dan pendampingan usaha kepada peserta melalui penyediaan jasa konsultasi. Peserta telah menindaklanjuti hasil kegiatan dan mengikuti sesuai dengan penyampaian materi pada saat penyuluhan dan praktik pengolahan daging kerbau rawa menjadi abon dan bakso daging kerbau rawa.

Berdasarkan hasil pendampingan kegiatan ini, dapat diketahui bahwa peserta sudah terampil dalam pengolahan daging kerbau rawa (abon dan bakso daging kerbau rawa) yaitu sebanyak 18 orang (90%) dan 2 orang lagi kategori sedang (10%).



Grafik 2. Keterampilan Pengolahan Daging

Sumber : Hasil Pengumpulan dan Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan grafik 2 dapat diketahui bahwa peserta tidak ada yang tidak terampil dalam pengolahan daging kerbau rawa. Hal ini disebabkan karena para peserta merupakan ibu rumah tangga yang kesehariannya mengurus rumah tangga, salah satunya adalah memasak. Memasak merupakan kegiatan rutin sehari-hari untuk menyiapkan makanan bagi keluarganya, sehingga dengan mudah mempraktekkan resep pengolahan abon dan bakso daging kerbau rawa.

d. Evaluasi dan Tindak lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi pengolahan abon dan bakso daging kerbau rawa dapat diketahui bahwa peserta masih menggunakan pengemasan sederhana sehingga tampilan produknya kurang menarik. Oleh sebab itu maka tim pelaksana membantu peserta dalam membuat *packaging*/ pengemasan abon dan bakso daging kerbau rawa sehingga produk teknologi dan inovasi yang telah dihasilkan dalam kegiatan ini adalah berupa pengolahan daging kerbau diolah menjadi abon dan bakso daging kerbau rawa dengan *packaging* yang menarik. Adapun Produknya adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Abon daging kerbau rawa



Gambar 4. Bakso daging kerbau rawa

Penerapan teknologi pengolahan dan inovasi kepada masyarakat yang dilakukan tim pelaksana telah relevan dengan permasalahan mitra. Hal tersebut disebabkan karena permasalahan mitra telah digali dan disepakati bersama antara mitra dan tim pelaksana, bahkan mereka yang meminta duluan agar ada kegiatan implementasi teknologi pengolahan daging kerbau rawa, sehingga poin-poin permasalahan telah berdasarkan kesepakatan dengan mitra/peserta kegiatan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diketahui bahwa semua tahapan kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar dan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini yang belum pernah ada sebelumnya. Peserta ikut terlibat aktif dalam pelatihan dan praktik pengolahan abon dan bakso daging kerbau rawa. Minat peserta untuk mengikuti kegiatan ini adalah tinggi yaitu sebesar 90% dan sedang 10%. Demikian pula halnya keterampilan peserta dalam pengolahan abon dan bakso daging kerbau rawa dikategorikan terampil sebanyak 18 orang (90%) dan 2 orang lagi kategori sedang (10%).

5. SARAN

Peserta kegiatan dapat secara berkelanjutan mengolah daging kerbau rawa menjadi bahan jadi yaitu abon dan bakso daging kerbau rawa atau olahan lainnya untuk dikonsumsi sampai dengan skala penjualan agar diperoleh pendapatan tambahan untuk membantu perekonomian rumah tangga mereka masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun anggaran 2024, Nomor SP DIPA-023.17.1.690523/2024 yang telah memberikan fasilitas dana Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian UNISKA MAB, Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Dinas Pertanian, BPP Danau Panggang, Perempuan di kawasan rawa yang tergabung dalam kelompok Tani Karya Baru Desa Sapala Kecamatan Paminggir serta semua pihak, baik yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 29/Prt/M/2015 Tentang Rawa
- [2] Rokhmah, Siti Alfianitur, Yuyun Suprpti, Miftachul Munir. (2019). Karakteristik Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pesisir Pantura Di Desa King-King Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan, vol.11 no.1 (Hal. 70-75)
- [3] Gapari, Muhamad Zaryl. (2021). Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Batu Nampar Selatan Kecamatan Jerowaru. Jurnal Pendidikan dan Sains, vol.1 no.1 (Hal. 25- 43)
- [4] Rahmawati, Fitri elly karmeli. (2022). Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga.

- Jurnal riset dan kajian manajemen, vol.2 no.1 (Hal. 90-99)
- [5] Manisa, Erni Qomariyah dan Nurjanna. (2023). Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *usiness UHO: Jurnal Administrasi Bisnis* ISSN 2503-1406 (Online) Vol 8, No 2.
 - [6] Bawolye, Noviana, Grace O. Tambani, Victoria E.N. Manoppo. (2019). Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Akulturasi*, vol.7 no.2 (Hal. 1373-1381)
 - [7] Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2021). *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan
 - [8] Widaningsih N, Hartono B, Utami HD, and Rohaeni ES. (2023). *Profil Kerbau Rawa Ternak Endemik Kalimantan Selatan*. CV. Widina. Bandung
 - [9] Efendi, M Supli. (2016). *Teknologi Pangan Pengolahan dan Pengawetan*. Alfabeta. Bandung
 - [10] Nure Hendrat M., Ilham, dkk. (2022). Peran Istri Nelayan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. *Jurnal EBMJ*, vol.1no.2 (Hal. 130-138)
 - [11] Fadiah, Safaruddin. (2022). Partisipasi Perempuan Pesisir Pantai Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Tamarupa Kecamatan Pangkajene Dan Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, vol.22 no.2 (Hal. 247-256)
 - [12] Patriani P., Harapin H, Edhy M., Tri Hesti Wahyuni. 2020. *Teknologi Pengolahan Daging*. CV. Anugrah Pangeran Jaya Press. Medan.